

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt dan Rasul-Nya. Orientasi akhlak keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah saw dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut.

Indikator keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang

bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.⁴

Salah satu bentuk nilai edukasi Islam yaitu melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang di bebaskan di sekolah menengah pertama (SMP) Muhammadiyah. Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan perilaku Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Battle dan Robert L. Shannon menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan dalam proses pendidikan adalah apabila ia telah menjadi guru mereka sendiri yang terbaik yang dengan sadar membuat kondisi untuk mengubah tingkah laku mengeluarkan dirinya dari peranan mengajar yang membuat anak didik mengasumsikan peran itu untuk diri mereka sendiri.⁵ Sebagai siswa atau pelajar yang baik wajib mengikuti semua peraturan atau tata tertib yang berlaku di tempat kita belajar, seperti masuk sekolah dan pulang tepat waktu, harus memakai seragam sekolah yang lengkap, dan sebagainya. Ada hal lain yang harus diperhatikan sebagai siswa atau pelajar diantaranya perilaku siswa di dalam sekolah, karena lebih banyak waktu yang kita habiskan di dalam sekolah dari pada di luar lingkungan sekolah. Tentu sebagai siswa atau pelajar kita harus menerapkan sikap atau

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 313.

⁵ Battle dan Robert L. Shannon, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, terj. Sams Hutabarat (Jakarta: Mutiara, 1978), 31.

akhlak yang baik, maksudnya tingkah laku, kata-kata maupun penampilan kita harus sesuai dengan status kita yaitu pelajar. Misalnya dengan yang lebih tua harus lebih menghormati, sedangkan kalau yang lebih muda harus bisa memberikan contoh yang baik jangan malah meremehkan atau memamerkan kemampuan yang dipunyai.

Menurut Muhammad Atiya al-ibrashi siswa harus menghormati dan memuliakan guru, tidak boleh menyerang guru dengan berbagai pertanyaan atau memaksa untuk menjawabnya, siswa tidak boleh membuka rahasia guru, siswa harus member salam kepada gurunya.⁶ Berdasarkan pendapat para ahli mengenai perilaku terhadap guru, maka siswa harus menghormati dan memuliakan gurunya. Diantara bentuk penghormatan siswa terhadap gurunya, ada salah satu sikap yang harus diperhatikan siswa, adapun sikap yang harus diperhatikan siswa yaitu ketika bertemu dengan gurunya siswa member salam kepada gurunya. Hal ini siswa lakukan dengan tujuan agar siswa mendapat barakah atasilmu yang telah di peroleh dari guru, tidak hanya itu siswa sepatutnya harus memperlakukan guru, selayaknya orang tua sendiri.

Akhlak yang termanifestasikan pada kepribadian seseorang tidak akan sempurna tanpa dilandasi dengan pondasi yang kokoh yaitu berupa akidah. Dengan pondasi akidah yang kokoh maka anak tidak akan roboh oleh pengaruh kebudayaan modern yang mampu merusak tingkah laku (akhlak) seseorang. Sikap tersebut merupakan suatu keyakinan dan perasaan terhadap objek. Seseorang dapat memberikan respon yang baik maupun buruk

⁶Muhammad Atiya al-ibrashi, *al-tarbiyah al-islamiyah*, Ter. TasiruSulaiman, (Ponorogo: PSIA, 1997), 47-47.

tergantungan dengan keadaan objek dan situasi terhadap objek tersebut.⁷ Dalam kaitannya dengan siswa di sekolah, akhlak seorang siswa dapat dibentuk melalui pembinaan, pembiasaan, pemberian nasihat yang baik, pemberian cerita dan perumpamaan.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran akidah akhlak banyak sekali perilaku-perilaku yang terjadi di MTs Sunan Ampel Siman seperti membantah guru saat guru menasehati, membantah guru ketika (KBM) kegiatan belajar mengajar, tidur saat (KBM), merokok saat (KBM) berlangsung. Berdasarkan yang peneliti lakukan di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri, perilaku sopan santun, kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang yang sudah semakin pudar. Di sekolah terdapat pula siswa yang mengobrol pada saat pelajaran sedang berlangsung, dan tidur pada saat pelajaran. Hal ini menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap guru di kelas dan menunjukkan lemahnya pendidikan akhlak siswa-siswi MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri menjadi bukti bahwa karena pendidikan dan pembiasaan akhlak yang baik terhadap guru dan lingkungan sekitar berpotensi membuat siswa berbuat seenaknya seperti yang peneliti temukan saat jam pelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal tersebut, dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab baik dari orang tua, guru dan masyarakat. Untuk itu maka belajar

⁷Dwi Agustina Damayanti., 66

⁸Hestu Nugroho Waranto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, (Jurnal Mandiri, Volume 2, Nomor 1, 2018), 72.

mengajar yang dilakukan guru akidah akhlak di sekolah sebaiknya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga membawa siswa pada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran islam. Menurut pandangan S. Nasution yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, guru memiliki tugas yang tidak ringan. Tugasnya tidak hanya sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan, tetapi juga model dalam segala kebaikan.⁹ Di dalam lingkungan pendidikan islam, logikanya seorang siswa telah menguasai tentang teori dan pelajaran aqidah akhlak karena telah diajarkan dikelas yang mana siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ukuran keberhasilan bidang studi Akidah Akhlak bukan hanya dari materi saja, akan tetapi juga dari perilaku keberagamaan yang telah di pelajari tersebut.¹⁰

Salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pendidikan moral yaitu pendidikan akidah akhlak yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang penting dalam diri siswa, yakni terciptanya mental akhlak dan kekuatan akidah yang kokoh yang teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak sangat diharapkan mampu menciptakan anak didik yang berakidah dan berakhlak mulia, yang mampu mengaplikasikan tingkah laku terpujinya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah akhlak menjadi ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pintar setinggi

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2005), 35

¹⁰Qodariyah, *Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X Ma Nahdlatul Ulama 01 Banyu putih Batang Tahun Pelajaran 2015/2016* (Universitas Islam Walisongo: Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan, 2016), 6.

langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia.¹¹

Dalam lingkungan sekolah, seorang guru merupakan seorang yang bertanggung jawab mencerdaskan siswa-siswinya. Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat.¹² Pribadi siswa yang cakap adalah yang diharapkan ada pada dirisetiap siswa. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan siswa-siswinya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Siswa merupakan pelajar yang bisa dikatakan masih terkait oleh aturan-aturan yang masih dibatasi kebebasannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku dalam Menghormati Guru oleh Siswa Kelas VIII di MTS Sunan Ampel Siman Kepung Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pernyataan peneliti sebagai berikut:ada

1. Bagaimana Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri?

¹¹Hestu Nugroho., 66.

¹²Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 1.

2. Bagaimana Perilaku Siswa dalam Menghormati Guru Kelas VIII MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri?
3. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan perilaku dalam menghormati guru oleh siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan teori yang ada , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri?
2. Untuk mengetahui Perilaku Siswa dalam Menghormati Guru Kelas VIII MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri?
3. Untuk mengetahui antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan perilaku dalam menghormati guru oleh siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri?

4. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian adalah :

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang pentingnya memberikan contoh yang baik agar perilaku siswa dalam menghormati guru senantiasa berjalan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Murid

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik untuk digunakan sebagai landasan dan motivasi untuk senantiasa berperilaku sopan dan selalu menghormati guru karena akan berdampak terhadap perkembangan prestasi mereka.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi untuk menentukan sikap yang lebih tepat untuk memberikan contoh serta menentukan dan mengevaluasi tentang pengembangan pembelajaran guna meningkatkan prestasi siswa di dalam pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif orangtua ketika di rumah rumah untuk selalu mengingatkan putra dan putrinya untuk senantiasa menghormati guru.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

5. Telaah pustaka

Beberapa penelitian terkait dengan pengaruh prestasi belajar akidah akhlak terhadap perilakumenghormati guru yang pernah diteliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Najih dengan judul penelitian“ Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Saling Menghargai Siswa Kelas VI di MI Negeri Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif (sebab-akibat), yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).
2. penelitian yang dilakukan oleh Ro’fah zakiyyah dengan judul penelitian “Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (Man) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon” Menunjukkan bahwa Dalam teknik analisa data ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu melakukan analisa didasarkan pada data yang sudah ada.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riskha Umami Syayekti dengan judul “Hubungan pemahaman materi akidah akhlak dengan perilaku ihsan pada siswa kelas IV MI Darul Mubtadi’in putat purwodadi grobogan tahun pelajaran 2005/2006” Menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis penelitian secara kuantitatif, terbukti bahwa r tabel hasil perhitungan lebih kecil nilainya dibanding dengan nilai r_{xy} product moment, untuk siswa kelas IV MI Darul Mubtadiin putat purwodadi grobogan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhayat Faiz Fadloli dengan judul “korelasi pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa kelas V MI Ma’arif Sambego Depok Sleman” Terdapat korelasi yang sedang atau cukup signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa karena nilai dari *pearson correlation* sebesar 0,572. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup positif signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Sambego Depok.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dengan judul “Hubungan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa (studi kasus di sekolah Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Kidayatullah Jakarta)” hubungan prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di sekolah sangat baik, karena berperan terhadap perilaku keagamaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam menggunakan analisa data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan penafsiran logika dan untuk mengetahui korelasi dari masing-masing variable pada data kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*.

6. Hipotesis penelitian

Istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.¹³

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan perilaku dalam menghormati guru oleh siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri.

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan perilaku dalam menghormati guru oleh siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kediri.

7. Penegasan Istilah

1. Perilaku Dalam Menghormati Guru

Menurut Umar Baredja untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru, maka seorang murid harus memperhatikan adab terhadap guru. Adapun adab seorang murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

¹³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2016), 162.

- a. Apabila bertemu dengan guru, hendaklah mengucapkan salam terlebih dahulu, menjabat tangan dan menyambutnya dengan wajah yang berseri-seri.
- b. Taat dan patuh melaksanakan perintah guru, asalkan tidak bertentangan dengan ajaran agama islam.
- c. Perhatikan ketika guru sedang memberikan pelajaran dan jangan terlalu banyak bertanya terhadap hal-hal yang tidak perlu. Tunjukkan sikap yang merendahkan hati (*tawadhu'*), selalu hormat dan sopan terhadap guru, baik dalam perkataan maupun dalam tingkah laku.

Apabila belum jelas dalam memahami apa yang telah disampaikan guru, maka seornag murid harus menanyakan dan meminta dijelaskan kembali. Ada pepatah yang mengatakan *malu bertanya sesat dijalan*.¹⁴

2. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi belajar Akidah Akhlak adalah nilai yang didapat siswa berdasarkan pengetahuan atau pengalamannya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru, selama siswa tersebut belajar di sekolah.

Dalam penelitian ini prestasi belajar Akidah Akhlak diambil dari nilai belajar Ujian Akhir Semester.

¹⁴ Umar Baredja, *Bimbingan Ahklak Bagi Putra-Putri Anda Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Anami, 2010) 11.